

Perbandingan *self-concept* siswa yang diajar dengan model pembelajaran pencapaian konsep dan model pembelajaran luar kelas

Detty Syefriyani*, Saleh Haji, Nirwana

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu

* Email: syefriyanidetty@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan *Self Concept* Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Dan Model Pembelajaran Luar Kelas Di SMP Negeri 11 Lubuklinggau. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) yaitu *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Lubuklinggau. Sampel dalam penelitian ini diperlukan 2 kelas yang mempunyai distribusi normal dan varians yang homogen. adalah siswa kelas VII 3 dan VII 4 SMP Negeri 11 Kota Lubuklinggau. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan *self concept* siswa yang diajar dengan model pembelajaran pencapaian konsep dan pembelajaran luar kelas di SMP Negeri 11 Lubuklinggau, tampak nilai statistik t hitung = 3,067 dengan angka signifikansi 0,003.

Kata Kunci: pembelajaran pencapaian konsep, pembelajaran luar kelas, *self concept*.

Abstract

The main purpose of this research is Comparative The Student Comprehension Self Concept which taught by Concept Attainment Model and Outdoor Learning In Junior High School 11 Lubuklinggau. This type of research is quasi experimental research that is nonequivalent control group design. The population in this study are students of class VII of SMP Negeri 11 Lubuklinggau. The sample in this study required 2 classes that have normal distribution and homogeneous variance. are students of class VII 3 and VII 4 in Junior High School 11 Lubuklinggau. The results of this research are There is difference of students' Self Concept which is taught by learning Concept Attainment Model and Outdoor Learning in Junior High School 11 Lubuklinggau, it looks statistic value $t = 3,067$ with significance number 0,003.

Keywords: *concept attainment model, outdoor learning, self concept.*

Received: 22 February 2018 / Accepted: 30 May 2018 / Published Online: 30 June 2018

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting. Hal ini dibuktikan dengan matematika menjadi salah satu pelajaran wajib dijenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Namun selama ini matematika selalu dianggap pelajaran yang sulit dan menimbulkan efek negatif terhadap aspek psikologis siswa. Dampak negatif diantaranya timbul kecemasan, ketakutan dan kekhawatiran sebagai akibat dari ketidakpercayaan terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika yang diberikan oleh guru. Menurut Widada (2002) dalam pembelajaran matematika, tujuan (*objective*) menunjukkan apa yang perlu dipelajari siswa yang dituang dalam “rumusan eksplisit untuk mengubah performa siswa melalui proses pendidikan”.

Depdiknas (2006) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika diharapkan peserta didik memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam mempelajari masalah, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran matematika menekankan pula dalam hal disposisi matematis, salah satunya *self concept* siswa. *Self concept* merupakan landasan untuk dapat menyesuaikan diri dan terbentuk proses umpan balik dari individu yang lain. Pembelajaran matematika di SMP masih sangat teoritik dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa belajar secara mekanistik tanpa memahami penerapan teori yang dipelajarinya secara alami (Herawaty & Rusdi, 2016; Herawaty, 2017; Widada, 2016).

Self concept adalah keyakinan diri seseorang mengenai dirinya sendiri yang berkaitan dengan pengetahuannya tentang apa yang diketahuinya tentang matematika, harapan peserta didik tentang pembelajaran matematika yang ideal dan penilaian peserta didik terhadap matematika (Wijaya, 2017: 14), *In particular, a person's mathematical self-concept refers to the perception or belief in his or her ability to do well in mathematics or confidence in learning mathematics* (Reyes, 1984, p. 559).

Reyes menyatakan Secara khusus, konsep diri matematis seseorang mengacu pada persepsi atau kepercayaan akan kemampuannya untuk melakukannya dengan baik dalam matematika atau kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika. Menurut Syefriyani dan Haji (2018, p. 96) mengungkapkan bahwa *Self Concept* yang tumbuh dapat terlihat dari modalitas

belajarnya tumbuh dari setiap pertemuan yang dilakukan, sehingga mengakibatkan kesiapan pelibatan dalam pembelajaran semakin baik.

Self concept merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk menilai dan memahami dirinya sendiri berkaitan dengan pengetahuan yang ada dalam dirinya sendiri. Batasan-batasan tentang *self concept* telah banyak diberikan oleh para ahli, meskipun isi dari pangertiannya hampir sama. Namun, dengan adanya berbagai macam batasan itu justru dapat saling melengkapi. Pada setiap batasan mengenai *self concept* selalu terdapat elemen persamaan yang menunjukkan bahwa *self concept* adalah pandangan individu terhadap dirinya sendiri.

Model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk semua umur, dari anak-anak sampai orang dewasa. Untuk taman kanak-kanak, model pembelajaran ini dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep yang sederhana. Model pembelajaran pencapaian konsep merupakan model pembelajaran yang membantu siswa melakukan proses berpikir dan mengembangkan *self concept* yang positif (Sumartini, 2015, p.4).

Menurut Widiaworo (2017, p. 81) pembelajaran luar kelas banyak memberikan peluang bagi peserta didik untuk merasakan asik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat secara bebas bergerak dan leluasa untuk mencari pengetahuan sambil menikmati udara segar, lingkungan yang indah, dan tentu saja tidak membosankan. Kondisi demikian sangat mendukung bagi tercapainya penguasaan kompetensi dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dari pembelajaran luar kelas yang dilakukan peserta didik dan guru adalah sebagai berikut (Haji & Maizora, 2015, p. 214). Kegiatan guru antara lain: menentukan objek kegiatan (tema) atau permainan, membimbing peserta didik dalam mengamati objek, melakukan permainan, menyelesaikan masalah, menyimpulkan hasil kegiatan, dan memantapkan hasil pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) yaitu *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2012, p. 114) berpendapat bahwa eksperimen semu merupakan pengembangan dari *true*

eksperiment, yang sulit dilaksanakan dan mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April tahun 2018 di SMP Negeri 11 Lubuklinggau dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan di teliti (bahan penelitian) (Hasan, 2008, p.84). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Lubuklinggau. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen maka diperlukan 2 kelas yang mempunyai distribusi normal dan varians yang homogen. Data awal untuk menguji kenormalan dan uji homogenitas akan diambil berdasarkan nilai mata pelajaran matematika semester ganjil tahun 2017/2018 yaitu siswa kelas VII 3 dan VII 4 SMP Negeri 11 Kota Lubuklinggau. Pengambilan didasarkan oleh nilai kelas sampel yang tidak memiliki selisih yang terlalu jauh. Pada kelas sampel pertama dan kedua, yaitu kelas eksperimen pembelajaran untuk kelas eksperimen pertama menggunakan model pembelajaran pencapaian konsep dan pada kelas eksperimen kedua menggunakan model model pembelajaran luar kelas. Dimana kelas model pembelajaran pencapaian konsep dan kelas model pembelajaran luar kelas sama-sama untuk mengetahui *self concept*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angket *self concept*. Angket diberikan pada kelas model pembelajaran pencapaian konsep dan kelas model pembelajaran luar kelas dalam bentuk pernyataan yang sama. Angket bertujuan untuk melihat hasil *Self concept* kelas model pembelajaran pencapaian konsep dan kelas model pembelajaran luar kelas. Untuk menghitung *Self concept* siswa diperlukan pedoman penskoran *Self concept*. Dalam hal ini pedoman pemberian skor *Self concept* dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator *Self concept* yang telah dikemukakan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan pembelajaran yang diajar dengan model pembelajaran pencapaian konsep dan model pembelajaran luar kelas ini sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran masing-masing. Dalam proses pembelajaran didalam kelompok maupun secara individu siswa sudah bekerjasama dan berperan

aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pada kelas eksperimen 1 dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran pencapaian konsep. Proses pembelajaran dimulai dengan tahap pertama penyajian data dan identifikasi konsep, tahap kedua tahap pengujian pencapaian konsep, dan tahap ketiga tahap analisis strategi berpikir. Dalam proses pembelajaran siswa menggunakan buku ajar untuk peserta didik dan LKPD yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan model pembelajaran pencapaian konsep dan telah divalidasi.

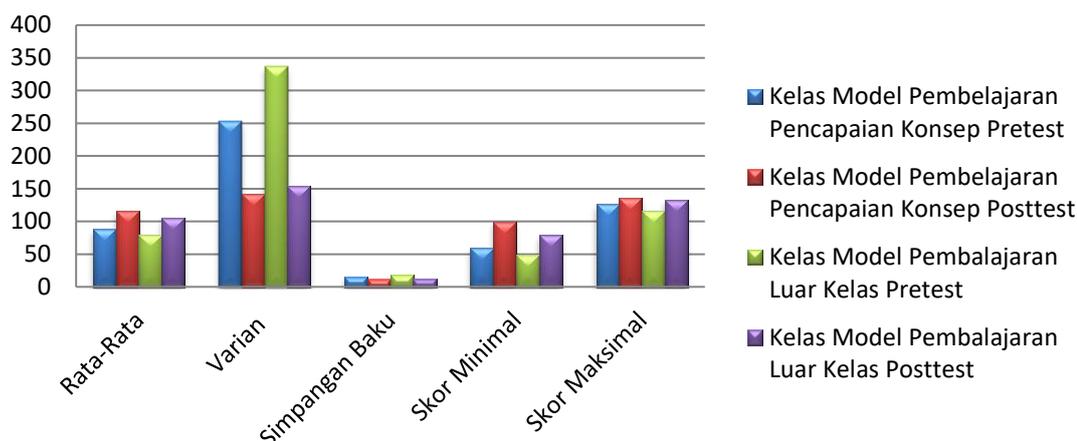
Pada kelas eksperimen 2 dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran luar kelas. Proses pembelajaran melalui 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dalam proses pembelajaran siswa menggunakan buku ajar untuk peserta didik dan LKPD yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan model pembelajaran luar kelas dan telah divalidasi.

Secara ringkas data hasil *pretest* dan *posttest Self Concept* kelas Model Pembelajaran Pencapaian Konsep dan kelas Model Pembelajaran Luar Kelas disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data *Pretest* dan *Posttest Self Concept* Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2 Siswa SMP Negeri 11 Kota Lubuklinggau

Keterangan	Kelas Model Pembelajaran Pencapaian Konsep		Kelas Model Pembelajaran Luar Kelas	
	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
Rata-Rata	88.41	116.56	79.22	104.67
Varian (S^2)	252.33	142.18	336.56	154.15
Simpangan Baku (S)	15.88	11.92	18.35	12.42
Skor Minimal	60	100	49	79
Skor Maksimal	126	135	116	132

Pada data yang tabel 1, dapat kita asumsikan dalam bentuk grafik, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Tes *Self Concept* Siswa SMP Negeri 11 Kota Lubuklinggau

Pengujian Prasyarat Analisis

Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan statistik parametrik untuk menentukan perbedaan *Self Concept* siswa yang diajar dengan model pembelajaran pencapaian konsep dan model pembelajaran luar kelas. Untuk melakukan pengujian statistik parametrik, prasyarat yang harus dipenuhi datanya berdistribusi normal dan homogenitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dan populasi variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Analisis data untuk menguji normalitas peneliti menggunakan *software* IBM SPSS versi 23 dan menggunakan Microsoft Excel. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 23, untuk *pretest Self Concept* memiliki data berdistribusi normal hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk kelas model pembelajaran pencapaian konsep adalah $0,148 > 0,05$ dan untuk kelas model pembelajaran luar kelas adalah $0,081 > 0,05$. Sedangkan untuk *posttest Self Concept* memiliki data berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk kelas model pembelajaran pencapaian konsep adalah $0,078 > 0,05$ dan untuk kelas model pembelajaran luar kelas adalah $0,116 > 0,05$.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Microsoft Excel terlihat bahwa untuk *pretest Self Concept* memiliki data berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai untuk kelas model pembelajaran pencapaian konsep adalah $0,196 < 0,262$ dan untuk kelas model pembelajaran luar kelas adalah $0,193 < 0,262$.

Sedangkan untuk *posttest* kemampuan pemahaman konsep memiliki data berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai kelas model pembelajaran pencapaian konsep adalah $0,225 < 0,262$ dan untuk kelas model pembelajaran luar kelas adalah $0,199 < 0,262$.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas peneliti menggunakan *software* IBM SPSS versi 23 dan menggunakan Microsoft Excel. Hasil uji homogenitas dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 23, untuk *pretest* kemampuan pemahaman konsep memiliki data variansi yang homogen hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. adalah $0,355 > 0,05$. Sedangkan untuk *posttest* kemampuan pemahaman konsep memiliki data variansi yang homogen, hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. adalah $0,638 > 0,05$.

Hasil uji homogenitas dengan menggunakan Microsoft Excel terlihat bahwa untuk *pretest* kemampuan pemahaman konsep memiliki data variansi yang homogen, hal ini ditunjukkan dengan nilai adalah $0,349 < 0,518$. Sedangkan untuk *posttest* kemampuan pemahaman konsep memiliki data variansi yang homogen, hal ini ditunjukkan dengan nilai adalah $0,422 < 0,518$.

Pengujian Hipotesis *Self Concept*

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas (model pembelajaran pencapaian konsep dan model pembelajaran luar kelas) berdistribusi normal dan variansi kedua kelas adalah homogen. Untuk pengujian hipotesis 2 peneliti menggunakan Ancova (analisis kovariat) dengan *software* IBM SPSS versi 23. Hasil perhitungan hipotesis 2 dapat dilihat pada lampiran 8. Deskripsi hasil tes *self concept* siswa secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Nilai_Posttest_SC			
Kelas	Mean	Std. Deviation	N
eksperimen 1	116.5556	11.92390	27
eksperimen 2	104.6667	12.41587	27
Total	110.6111	13.46752	54

Tabel 2. Parameter Estimates Hipotesis

Dependent Variable: Nilai_Posttest_SC							
Parameter	B	Std. Error	t	Sig.	95% Confidence Interval		Partial Eta Squared
					Lower Bound	Upper Bound	
Intercept	62.198	5.382	11.558	.000	51.394	73.002	.724
Nilai_Prestest_SC	.536	.065	8.240	.000	.405	.667	.571
[Kelas=1.00]	6.965	2.271	3.067	.003	2.406	11.524	.156
[Kelas=2.00]	0 ^a

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Tabel 3. Estimates Hipotesis

Dependent Variable: Nilai_Posttest_SC				
Kelas	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
eksperimen 1	114.094 ^a	1.578	110.926	117.261
eksperimen 2	107.129 ^a	1.578	103.961	110.296

a. Covariates appearing in the model are evaluated at the following values:
 Nilai_Prestest_SC = 83.8148.

Kaidah pengujian signifikansi untuk uji hipotesis pertama menggunakan uji ancova dengan menggunakan program IBM SPSS 23 adalah jika nilai probabilitas atau $p < 0,05$ pada uji hipotesis dengan menggunakan uji ancova, maka tolak H_0 dan terima H_a atau artinya terdapat pengaruh yang signifikan, namun jika nilai probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji hipotesis dengan menggunakan uji ancova, maka tolak H_a dan terima H_0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan analisis terlihat bahwa sumber perbedaan *self concept* yang diajar dengan model pembelajaran pencapaian konsep dan pembelajaran luar kelas di SMP Negeri 11 Lubuklinggau, tampak nilai statistik t hitung = 3,067 dengan angka signifikansi 0,003. Oleh karena angka signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat diputuskan bahwa *self concept* yang diajar dengan model pembelajaran pencapaian konsep dan pembelajaran luar kelas di SMP Negeri 11 Lubuklinggau artinya terima H_a dan tolak H_0 . Jadi, dalam pencapaian *self concept* yang diajar dengan model pembelajaran pencapaian konsep dan pembelajaran luar kelas di SMP Negeri 11 Lubuklinggau terdapat perbedaan yang signifikan, serta model pembelajaran pencapaian konsep lebih baik dalam meningkatkan *self concept* siswa dilihat pada tabel estimates nilai rata-rata yang diajar dengan model pembelajaran pencapaian konsep lebih baik dibanding dengan model pembelajaran luar kelas.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah Terdapat perbedaan *self concept* siswa yang diajar dengan model pembelajaran pencapaian konsep dan pembelajaran luar kelas di SMP Negeri 11 Lubuklinggau, tampak nilai statistik t hitung = 3,067 dengan angka signifikansi 0,003.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Jakarta : Depdiknas.
- Haji, S & Maizora, S. (2015). Membangun kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran matematika realistik. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS 2015*.
- Herawaty, D. (2017). Peningkatan kompetensi siswa SMP di Kota Bengkulu melalui penerapan model pembelajaran matematika (MPM-SMP). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 2(1). 46-64.
- Herawaty, D., & Rusdi (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran matematika realistik berdasarkan konflik kognitif siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah. *Prosiding SEMIRATA MIPA PTN BKS Barat 22-24 Mei 2016 di UNSRI Palembang*.
- Sumartini, T. S. (2016). Mengembangkan self concept siswa melalui model pembelajaran concept attainment. *Mosharafa*, 4(2), 48-57.
- Syefriyani, D., & Haji, S. (2018). Penerapan lesson study untuk meningkatkan self-concept mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar matematika. *JTAM/ Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 89-96.
- Widada, W. (2016). Sintaks model pembelajaran matematika berdasarkan perkembangan kognitif peserta didik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 1(2). 163-172
- Widada, W. (2002). Sikel pengajaran ACE: Membantu mahasiswa dalam proses mengkonstruksi matematika. *Seminar Nasional MIPA UM Malang berkerjasama dengan Japan International Cooperation Agency (IMSTEP-JICA)* (Vol. 5).